

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF *LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SD**

**(Jurnal Skripsi)**

**Oleh  
Dedi Firmanto  
Sarengat  
Darsono**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

1. Judul : PENGARUH MODEL KOOPERATIF  
*LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SD.
2. Nama Mahasiswa : Dedi Firmanto
3. NPM : 1113053025
4. Jurusan : Ilmu pendidikan
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2015  
Peneliti

Dedi Firmanto  
NPM. 1113053025

Mengesahkan

Pembimbing I

Drs. Sarengat, M. Pd  
NIP. 19580608 198403 1 003

Pembimbing II

Dr. Hi. Darsono, M.Pd  
NIP. 19541016 108003 1 003

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL KOOPERATIF *LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

OLEH

DEDI FIRMANTO\*)  
SARENGAT\*)  
DARSONO\*\*\*)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Penelitian ini menggunakan rancangan quasi-eksperimen metode non-equivalent control group design. Sampel terdiri 20 subjek kelompok eksperimen dan 20 kelompok kontrol. Alat pengumpul data menggunakan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan analisis uji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan  $t_{hit} < t_{tabel} = 0,0226 < 0,0368$ .

**Kata kunci:** hasil belajar, model kooperatif tipe *think pair share*.

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, MetroSelatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF COOPERATIF LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE TO STUDY RESULT OF IPS SD**

**BY**

**OLEH**

**DEDI FIRMANO\*)**

**SARENGAT\*)**

**DARSONO\*\*\*)**

The purpose of study was to determine the effect of cooperatif learning model type think pair share (tps). The quasi experimental method with a non-equivalent control group was used in this study. The sampel consisted of 26 subjects as an experimental group and as control of 20 subjects group with sampling, tachnicque using purposive sampling. The instrument of research data collection used test shett. Hypotheses were tested using analysis of comperatif two sampling correlation. The result of research showed that implementation of cooperatif learning model type tps gave effect to study result of student with  $t_{hit} < t_{tabel} = 0,0226 < 0,0368$ .

**Keywords:** study result, cooperatif learning mode type think pair share (tps).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan ini seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecardasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki makna bahwa pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang matang, mantap, sistematis dan berjenjang serta dalam pelaksanaan pendidikan, diusahakan agar tercipta suasana yang dapat menjadikan siswa aktif mengikutinya.

Pengertian pendidikan di atas juga, merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di negara kita, dimana pembelajaran harus dilaksanakan dengan melihat kemampuan siswa, dilaksanakan secara sadar dan terencana serta terdapat hasil dari kegiatan belajar ini berupa hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor). Selain itu, berdasarkan penjelasan pendidikan di atas dapat kita ketahui pendidikan dilaksanakan agar seorang siswa mempunyai suatu keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk hidup dimasyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu dalam pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus diajarkan suatu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar siswa memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Gross dalam Trianto (2012: 171) pendidikan IPS ini diajarkan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS ini, seorang guru harus pandai dalam menciptakan suatu iklim pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, misalnya siswa dapat belajar berinteraksi dengan teman-temannya di dalam kelas serta dapat secara aktif menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru, tetapi pada saat ini setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kebanyakan guru selalu dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran yang menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang memperhatikan metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya pasif dan sulit dalam menerima materi yang disampaikan serta keterampilan sosial siswa akan terabaikan untuk dikembangkan. Akibatnya hasil belajar yang diharapkan akan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Rukti Harjo pada tanggal 20 November 2014, berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya. Menurut guru kelas IVA dan IVB dalam pembelajaran kurang bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan cenderung memberikan nilai tambahan kepada siswa agar nilai yang diperoleh siswa tidak terlalu rendah.

Selanjutnya, menurut guru kelas IVA dan IVB banyak siswa yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Matematika, karena dalam pembelajaran IPS dan Matematika siswa diharuskan mampu memahami materi yang diajarkan namun karena jumlah siswa yang terlalu banyak guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa. Gambaran nilai siswa setiap mata pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai mid semester ganjil kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo tahun pelajaran 2014/2015

No.	Mata pelajaran	Nilai rata-rata	No.	Mata pelajaran	Nilai rarta-rata
1	PKn	80	4	IPS	60
2	Bahasa Indonesia	80	5	IPA	80
3	Matematika	58	6	Pendidikan Agama	85

Sumber: Daftar nilai kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita ketahui nilai rata-rata terendah yang didapatkan siswa kelas IV adalah mata pelajaran Matematika dan IPS, dalam penelitian ini, peneliti lebih tertarik untuk memilih mata pelajaran IPS karena di dalam pembelajaran IPS siswa diajarkan sikap-sikap sosial seperti kerja sama, dan penanaman sikap-sikap sosial, hal tersebut sesuai dengan model yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti melaksanakan observasi saat pembelajaran sedang berlangsung, untuk melihat lebih detail permasalahan yang ada di kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Rukti Harjo. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Rukti Harjo, terlihat proses pembelajaran di kelas IVA dan IVB sangat kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif ini, karena dalam proses pembelajaran guru hanya melakukan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga dalam pembelajaran terlihat gurulah yang menjadi pusat pembelajaran, selain itu dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 38 di kelas IVA dan 34 di kelas IVB, terlihat banyak siswa yang tidak dapat dikondisikan guru. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat rendah, yang dapat diketahui dari hasil ulangan tengah semester IPS yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2014, masih banyak siswa di kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo ini yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM yang telah ditentukan, dari siswa 38 di kelas IVA sekitar 68% atau sekitar 25 siswa yang di bawah KKM dan di kelas IVB dari siswa 34 sekitar 70% atau sekitar 23 siswa yang di bawah KKM yang telah ditentukan, sedangkan KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS adalah 66.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS). Alasan mengapa peneliti lebih tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif karena menurut Vygotsky dalam Huda (2013: 132)

dalam model pembelajaran kooperatif, mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal, dimana mereka belajar mengintegrasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intrapersonal mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi. Selain itu dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini setiap siswa diberikan tanggung jawab atas pembelajaran yang berlangsung.

Sehingga apabila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menambah keaktifan siswa serta dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Selain pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan, siswa juga diajarkan untuk dapat bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain dan belajar menerima kritik ataupun saran dari orang lain sehingga secara tidak langsung siswa akan belajar mengembangkan sikap sosialnya dan saat pembelajaran berlangsung siswa juga diajarkan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok.

Menurut Frank dalam Huda (2013: 113) model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model belajar kelompok, yang menuntut siswa untuk dapat berfikir mandiri dan siswa belajar untuk berdiskusi untuk mendapatkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati. Setelah, siswa mendapatkan hasil dari kegiatan diskusi siswa diminta untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kegiatan presentasi ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadikan siswa paham terhadap materi yang di pelajari. Sehingga hasil belajar yang di dapatkan siswa akan lebih baik. Menurut Kunandar (2013: 63) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang di capai atau dikuasai siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori-teori di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmiah. Menurut Frankel dan Wallen dalam Yusuf, Muri (2005: 17) menyatakan bahwa ada lima langkah dalam pendekatan ilmiah yaitu : 1) identifikasi masalah, 2) merumuskan masalah, 3) memformulasikan hipotesis, 4) memproyeksikan konsekuensi/akibat-akibat yang terjadi, dan 5) menguji hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian ini, karena peneliti akan melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen tipe *Quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pola *the non equivalent control group* (pretes-posttes yang tidak ekuivalen). Menurut Yusuf, Muri (2005:234) rancangan penelitian ini hampir sama dengan *pretes-posttest control group*, tetapi subjek yang diambil tidak secara random, untuk kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol.

Menurut Yusuf, Muri (2005: 235) langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini adalah :

1. Pilih dua kelompok subjek yang tidak ekuivalen. Kelompok satu dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok yang satu dijadikan sebagai kelompok kontrol.
2. Laksanakan pretes pada kedua kelompok.
3. Kenakan perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam hal ini adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
4. Setelah selesai langkah ketiga, berikan posttes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Cari beda mean kelompok eksperimen dan kontrol, antara posttes dan pretes.
6. Gunakan statistik yang tepat untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, yang merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum KTSP .

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan Oktober. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2014 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap 2014/2015 dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai bulan Februari 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah siswa 38 dan IV B dengan jumlah siswa 34. Penelitian ini kelas IV A SD Negeri 2 Rukti Harjo dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sedangkan kelas IV B SD Negeri 2 Rukti Harjo dijadikan sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non random sampling* dengan metode sampling pruporsif (*purposive sampling*). Menurut Yusuf, Muri (2005:205) penentuan sampel pruporsif dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil 40 siswa sebagai sampel dengan persebaran 20 siswa kelompok kontrol dan 20 siswa kelompok eksperimen.

Pada prinsipnya meneliti adalah suatu kegiatan mencari suatu perbedaan, sehingga diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian (Sugiono, 2011: 193). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas IV pada aspek kognitif. Instrumen yang peneliti digunakan untuk menilai kognitif siswa yaitu lembar pilihan jamak dengan jumlah soal 15 butir berdasarkan pengujian soal yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan soal pilihan jamak kepada siswa untuk menjawab soal tersebut dalam bentuk tertulis. Tes tertulis (pilihan jamak) merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan (Kunandar, 2013: 159).



Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo.

Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas data.

Uji hipotesis ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo. Menurut Sujana (1996: 239) pengujian ini dapat menggunakan uji hipotesis komperatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan pada rumus:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata kelompok 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelompok 2

$s$  = simpangan baku kelompok 1 dan 2

$n_1$  = jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah sampel kelompok 2

Setelah hasil  $t_{hitung}$  diketahui selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar aspek kognitif. Apabila hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hit} = 0,0226$  maka diperoleh jawaban dari rumusan masalah yaitu : perhitungan uji kesamaan dua rata-rata diperoleh  $t_{hit} = 0,0226$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 0,0368$  pada taraf signifikansi 5% dilambangk  $t_{hit} < t_{tabel}$ , sehingga untuk jawaban dari rumusan masalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo adalah berpengaruh, dilihat dari hasil perhitungan rata-rata yang menunjukkan hasil  $t_{hit} < t_{tabel}$ .

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian Indama, Maria, (2010) dan Karimah, Inayatul (2008) yang mendapatkan hasil adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar.

Tabel 4.5 Persentase perbandingan hasil belajar IPS siswa yang pembelajaranyakan model kooperatif tipe TPS dan metode ceramah.

No	Nilai	Kategori	Huruf Mutu	Pembelajaran dengan Kooperatif Tipe TPS		Pembelajaran dengan Metode Ceramah	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	8 – 10	Baik sekali	A	12	60%	4	20%
2	6,6 – 7,9	Baik	B	7	35%	8	40%
3	5,6 – 6,5	Cukup	C	1	5%	6	30%
4	4,0 – 5,5	Kurang	D	0	0%	2	10%
5	2,5 – 3,9	Gagal	E	0	0%	0	0%
Jumlah				20	100%	20	100%
Rata-rata nilai				8,09		6,8	

(Modifikasi,Arikunto, 2009: 245)

Perbedaan hasil belajar ini dapat disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode ceramah, selain itu dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa diharuskan mengetahui materi yang diajarkan agar dapat didiskusikan dengan pasangannya sedangkan pada kelas yang menerapkan metode ceramah sebagian siswa bermalasan dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Sanjaya, Wina (2009: 125) belajar adalah proses belajar berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Selanjutnya, menurut Sagala, Syaiful (2010: 80) diskusi kelompok dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan siswa dan beraspirasi secara bebas.

## SIMPULAN

Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah pada pokok bahasan aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo 2014/2015. Rata-rata hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pembelajaran yang menggunakan metode ceramah pada pokok bahasan aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013 . *Cooperatif Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Indama, Maria. 2010. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Metro*. Universitas Muhammadiyah. Metro.
- Karimah, Inayatul. 2008. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-G MAN Padang*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. PERMENDIKBUD. Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Tarsito. Jakarta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. PERMENDIKNAS. Jakarta
- Yusuf, Muri. 2005. *metodologi Penelitian*. UNP. Padang.